

BAB V

PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Mts AL-Huda Kedungwaru Dan Mts NU Pace Nganjuk.

Metode ceramah yang penulis angkat dalam penelitian ini dapat di artikan sebagai cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa .¹ hal itu sesuai teori Wina Sanjaya dengan judul Strategi Pembelajaran Berorientasi Setandar Proses Pendidikan.

penuturan bahan dalam pelajaran di sampaikan secara lisan, dengan lebih mengedepankan penyampaian secara lugas. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. Dalam teori metode ini, ceramah merupakan kombinasi dari metode hafalal, diskusi dan Tanya jawab. Selain itu, metode ceramah ini pada umumnya dilakukan secara pembicaraan bertatap muka kepada peserta didik.

Dalam metode ceramah adalah sebuah cara Melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah, metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faham siswa.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Setandar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010). h. 147.

Metode ceramah Secara lisan Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini disebut juga dengan metode kuliah atau metode pidato. Dalam metode ini, yang perlu diperhatikan adalah, hendaknya ceramah yang diberikan oleh guru mudah dimengerti oleh siswanya, mudah diterima serta mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang diberikan guru tadi.

Cakupan dalam metode ceramah dapat di gunakan dalam kelompok siswa banyak. Sehingga metode ini bisa memaksimalkan waktu pembelajaran, misalnya ketika seorang guru target pencapaian materi kurang sesuai harapan seorang guru bisa memaksimalkan metode ceramah untuk menutup kekurangannya.

Di sekolah yang pertama, MTs NU Pace Nganjuk dalam penggunaan metode ini tidak terbatas pada saat guru mengalami kekurangan target pencapaian materi. Akan tetapi metode ceramah di gunakan atau dimaksimalkan saat pembelajaran akidah akhlak sebagai salah satu metode pembelajaran utama yang di gunakan.

Upaya Pemaksimalan metode ceramah ini kalau di lihat dari penyampaian guru akidah akhlak dalam penyampaian materi di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah sangat maksimal, terlihat dari reaksi siswa

sangat antusias ketika di berikan materi akidah akhlak dengan menggunakan metode ceramah.

Dengan penggunaan metode ceramah ini guru optimis dengan target pembelajaran akan berjalan dengan baik. Target pembelajaran guru akidah akhlak dengan menggunakan metode ceramah yaitu siswa dapat memahami materi yang di sampaikan oleh gurunya dengan baik dan mampu mempraktekan dalam kehidupannya dalam masyarakat,.

Sedangkan target bagi sekolah itu untuk menciptakan lingkungan yang agamis dan siswanya berakhlak yang baik sehingga selalu melakukan menaati peraturan yang ada di sekolah dan melaksanakan kegiatan yang ada di dalam sekolah dengan baik, seperti halnya kegiatan sholat dluha secara berjamaah, membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dan menaati peraturan lainya yang ada di sekolah, seperti sopan santun kepada guru dan menghormati teman sebayanya. Sedangkan target bagi siswa yaitu mematu perintah guru yang ada di sekolah dan mematu orang tuanya di rumah.

2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Mts Al-huda Kedungwaru Dan Mts NU Pace Nganjuk.

a. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak

Agar proses pembelajaran dapat terorganisir dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas nantinya. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, seorang

guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu : Kurikulum. Kondisi Sekolah. Kemampuan dan Perkembangan Siswa. Keadaan Guru.

Kurikulum yang di terapkan harus sesuai dengan sekolahan kondisi perekonomian orangtua siswa dan di pandukan dengan metode yang di gunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan hal itu di kedua sekolah cocok menggunakan metode ceramah. Karena metode ceramah sangat mudah dalam pengoprasianya di dalam kelas dan materi yang di sampaikan dengan menggunakan metode ceramah di dua sekolah ini juga mudah di pahami oleh siswanya dengan baik.

Kondisi sekolah yang mendukung pembelajaran akidah akhlak dengan adanya suatu program yang mendukung pembinaan akhlakul karimah di dua sekolahan ini. Yaitu dengan program adanya membaca Al Qur'an secara berjamaah sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas, adanya sholat duha secara berjamaah ketika jam istirahat, dan adanya hafalan surat-surat pendek, adanya tahlil setiap hari jumat dan di tutup dengan tausiah 30 menit, dan adanya kegiatan istighosah ketika hedak ujian nasional, yang diharapkan dalam melksanakan ujian nasional dapat berjalan dengan baik dan lancer.

Perkembangan akhlak sisiwa di targetkat dari kelas VII hingga IX dapat meningkat sesuwai harapan. Dengan di sesuwaikan dengan masing-masing kondisi siswa. Misalnya siswa yang dulunya kurang faham tentang keagamaan jadi faham tentang keagamaan di karenakan

di dua sekolah ini banyak kegiatan-kegiatan yang mendukung tentang keagamaan. Misalnya kegiatan baca AlQur'an, sholat duha, tahlil dan istighosa.

Di sekolah yang pertama di MTs NU Pace Nganjuk dalam menyusun perancangan pembelajaran akidah akhlak mulai dari setiap awal semester dengan media RPP, pada mata pelajaran akidah akhlak di setiap Kd selalu di salah satu metodenya menggunakan Metode ceramah. Apalagi di materi materi pembinaan akidah akhlak. Karena di setiap SKL mengandung beberapa KD yang berisi seputar materi akidah akhlak.

Selain itu di sekolah yang pertama terkadang mengkolaborasikan beberapa metode, seperti menggunakan metode Tanya jawab di campur dengan metode ceramah dan metode diskusi di campur dengan menggunakan metode ceramah. Jika di lihat hasilnya dalam penggunaan metode yang di kolaborasikan di sekolah ini memiliki keefektifan pembelajaran jika penerapannya tepat.

Sementara itu di sekolah yang kedua di MTs Al-Huda Kedungwaru sedikit berbeda dari sekolah yang pertama. Pada tahap perencanaan di sekolah ini cenderung menggunakan satu metode ceramah saja. Meski demikian bukan berarti menggunakan metode ceramah seratus persen, terkadang tetap di kolaborasikan dengan metode yang lain dengan tingkat presentase yang lebih kecil.

b. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak

Dalam fungsi pelaksanaan ini di kedua sekolah ini memiliki tahapan pelaksanaan yang sama, memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua hal yaitu:

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

2) Pengelolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melaksanakan aktifitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a). kegiatan Awal

kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan awal 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan guru adalah:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan KD yang akan dicapai.
- Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- Memberikan motivasi belajar peserta didik secara konseptual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh.

b). Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi.

c). Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk menutup proses pembelajaran. Kegiatan ini bisa dimanfaatkan guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan akhir yaitu 10 menit.

c. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada

diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Penilaian dalam pendidikan dimaksudkan untuk menetapkan keputusan-keputusan kependidikan semuanya, baik yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan.

3. Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa MTs Al-huda Kedungwaru dan MTs NU Pace Nganjuk.

Pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat dicapai dengan indikasi tertentu di dua sekolah yang diteliti, dengan ciri khas tertentu yang dimiliki setiap sekolah yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam hal ini, antara MTS NU Pace Nganjuk dengan MTS AL Huda Kedungwaru Tulungagung memiliki hasil yang berbeda. Walaupun dengan adanya perbedaan tersebut, bukan berarti salah satu sekolah memiliki kegagalan dalam tahapan pembinaan dengan menggunakan metode ceramah. Hanya saja, setiap sekolah memiliki keunggulannya sendiri dalam proses, pelaksanaan hingga hasil pembelajarannya.

Berdasarkan target yang ada yaitu akhlakul karimah siswa, kedua sekolah ini cenderung untuk menggunakan metode ceramah yang telah di padukan dengan dua metode lainnya, yaitu metode Tanya jawab dan diskusi. Sehingga walaupun metode ceramah menjadi metode dasar dalam pembelajaran akidah akhlak, akan tetapi dalam implementasi pembelajarannya

juga berproses dengan menggunakan metode lainnya yang saling dikaitkan untuk mencapai target pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah di MTS NU Pace Nganjuk lebih mengedepankan metode ceramah dengan disandingkan dengan metode diskusi, hasilnya sesuai dengan target yaitu akhlakul karimah siswa yang sesuai dengan kaidah ke NU an. Sementara itu, meski demikian perpaduan antara kedua metode ini menuntut guru harus lebih paham dan jeli dalam mengarahkan proses pembelajaran yang ada.

Keberhasilan penggunaan metode ceramah di sini, selain karena faktor kelembagaan juga turut dipegaruhi oleh sumber daya manusia yang menjadi tenaga pendidik di sekolah. Ketika tenaga pendidik memiliki SDM yang tinggi hal itu turut mempengaruhi pembawaan ketika membawakan materi kepada peserta didiknya. Kendati demikian, bukan berarti sekolah memiliki ketergantungan kepada masing-masing guru, karena sekolah telah memiliki program berkelanjutan tentang penggunaan metode ceramah yang selama ini telah ditanamkan menjadi salah satu metode utama dalam pembelajaran akhlak.

Kunci lain yang berpengaruh dalam keberhasilan metode ceramah adalah seorang guru di dalam kelas harus mampu mengendalikan kelasnya. Sehingga saat kecondusifan kelas tetap terjaga seorang siswa akan dapat menerima pembelajaran dengan baik. Berbeda bilamana kondisi kelas tidak terkendali, suara guru tidak akan dapat ditrima dengan jelas karena kegaduhan yang di ciptakan para siswa yang tak terkendali. Sehingga satu dua siswa hiperkatif

adan berpotensi memmbuat keramain akan mengganggu siswa lainnya, dan dampak terburuknya adalah mengganggu situasi kelas.

Sementara itu, disekolah yang kedua yaitu di MTS Al Huda Kedungwaru Tulungagung dengan penggunaan metode ceramah lebih terfokus dengan metode ceramah tanpa dipadukan dengan metode lainnya. Meski demikian tidak terasa monoton, karena dengan didukung kemampuan guru yang mampu mengarahkan pembelajaran yang efektif maka pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian dengan penggunaan metode ceramah murni kualitas guru atau tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran akhidah akhlak harus benar berkualitas baik.

Di sekolah ini, upaya untuk pengoptimalan tenaga pendidikan dilakukan dengan dua cara, yaitu saat perekrutan pihak sekolahan memilih dengan kualifikasi yang berstandar seperti harapannya dan yang kedua dengan pengningkatan SDM yang telah ada sebelumnya. Sehingga sekolah turut berrupaya mengoptimalkan gurunya sebelum membentuk dan membina siswanya supaya berakhlakul karimah.

Kelebihan penggunaan metode ceramah yang terdapat di sekolahan ini dengan latar belakang kondisi siswanya yang cenderung penurut karena berbasis sekolah agama, guru lebih mudah melakukan penataan terhadap siswanya baik ketika dalam proses pembelajaran maupun kegiatan non pembelajaran di sekolah.

Selain hal itu, untuk membina akhlakul kharimah siswa yang sesuai dengan harapan sekolah. Guru, kepala sekolah bersama wali murid turut

membuat kebijakan yang saling terintegrasi untuk membina siswa mulai dari sekolah hingga kembali di lingkungan keluarga. Sehingga peran guru di sekolah dapat berlanjut ketika dirumah, dan saling ada berkaitan antara sekolah dan kegiatan yang berada di rumah. Misalnya dengan program pembinaan sholat lima waktu, selain guru menyiapkan lembar penilain untuk di isi oleh siswa, gurupun harus menyiapkan lembar penilain yang juga harus terintegrasi dan nantinya harus diketahui oleh setiap wali murid.

Penggunaan metode ceramah di kedua sekolah ini, tergolong tepat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, dengan pembelajaran akidah akhlak yang tingkat keberhasilannya tidak dapat diukur dengan nilai angka sehingga dengan penggunaan metode diharapkan guru lebih dapat mendekati siswanya dan sekaligus dapat melakukan pengamatan untuk memberikan penilain. Penilain yang di ambil dapat dilakukan melalui ceramah yang disertai dengan metode Tanya jawab yang berlangsung selama pembelajaran. Akan tetapi dengan penilain yang seperti ini, kembali lagi kepada faktor kualitas SDM guru yang menentukan seberapa tinggi tingkat keobjektifitasya sebuah penilaian.

Hanya saja, dengan penilain yang sulit diukur dengan nilai angka, guru dapat menyiasatinya dengan model penilain yang lain dengan melibatkan patina embiasaan saat berada dirumah misalnya saja dengan penilain melalui lembar sholat lima waktu ataupun tadarus Al Qur'an. Sehingga guru tetap bisa memberikan control kepada perkembangan siswa saat berada di rumah yang sekaligus dapat mengambil nilai dari kegiatan itu. Hingga guru dapat

mengakumulasikan semua kegiatan siswa yang berkaitan dengan akidah akhlak siswa yang penilainya diukur melalui penilaian pembiasaan.